

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Negara Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UU Dasar 1945 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur (Waluyo, 2009:4). Tujuan luhur itu hanya dapat terwujud melalui pembangunan yang bertahap, terencana dan terarah. Untuk menunjang pembangunan itu maka pemerintah mengupayakan sumber-sumber penerimaan negara. Salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak. Pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Siti Resmi, 2009:1).

Peran pajak yang sangat penting terhadap pembangunan ditunjukkan dengan penerimaan pajak yang lebih besar dibandingkan penerimaan bukan pajak dalam APBN. Penerimaan pajak tersebut terdiri dari; pajak dalam negeri dan luar negeri. Penerimaan pajak dalam negeri terdiri dari; pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), pajak bumi dan bangunan (PBB), dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), sedangkan pajak luar negeri terdiri dari; Bea Masuk dan Pajak Ekspor. Dalam struktur penerimaan negara, penerimaan pajak dalam negeri yang mencakup PPh, PPN, PPnBM, PBB dan BPHTB mempunyai peranan yang sangat strategis dan merupakan sumber utama penerimaan dalam negeri untuk menopang pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional.

Dengan peranannya yang sangat penting itu, pajak harus dikelola dengan baik. Penerimaan pajak, bersama dengan penerimaan dari sumber migas dan non migas selanjutnya digunakan untuk membiayai program-program pembangunan pemerintah

baik sektor fisik maupun non fisik. Dalam APBN, pembiayaan penting tersebut masuk dalam pos belanja negara.

Mengetahui pentingnya peran pajak dalam pembangunan, judul Tugas Akhir yang diambil yaitu “Perkembangan Penerimaan dan Target Pajak Tahun 2011-2015 di Kantor Pelayanan Pajak Madya Semarang”.

1.2 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup tugas akhir ini adalah menghitung perkembangan penerimaan pajak (PPh Migas, PPh Non-Migas, PPN, PPnBM dan Pajak Lainnya) pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Semarang.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian ruang lingkup penulisan, penelitian ini bertujuan untuk

1. Menghitung perkembangan penerimaan dan target pajak dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 wajib pajak atas PPh Migas, PPh Non Migas, PPN dan PPnBM, serta Pajak Lainnya (target dan realisasi).
2. Menghitung pertumbuhan dan rasio penerimaan serta target pajak dari tahun 2011 sampai dengan 2015 atas PPh Migas, PPh Non Migas, PPN dan PPnBM, serta Pajak Lainnya (target dan realisasi).
3. Menghitung komposisi penerimaan dan target pajak wajib pajak dilihat dari PPh Migas, PPh Non Migas, PPN dan PPnBM, serta Pajak Lainnya.

1.3.2 Kegunaan Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain adalah

1. Penulisan ini merupakan sarana yang tepat untuk mengkaji dan memahami perkembangan penerimaan dan target pajak yang terjadi pada KPP Madya Semarang.

2. Memberikan pengetahuan tentang penghitungan pertumbuhan dan rasio penerimaan dan target pajak pada KPP Madya Semarang.
3. Komposisi Penerimaan Pajak yang digunakan pada KPP Madya Semarang untuk mengetahui penerimaan pajak mana yang menjadi dominan dalam total penerimaan pajak.
4. Mempermudah KPP Madya Semarang untuk mengetahui rasio penerimaan dan target pajak pada Tahun 2011-2015.

1.4 Cara Pengumpulan Data

1.4.1 Data Penelitian

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani (2007:11), data merupakan keterangan mengenai satu atau beberapa hal. Data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani (2007:12), data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu lembaga itu sendiri. Data primer yang diperoleh peneliti berasal langsung dari objeknya. Data tersebut didapat melalui observasi dan wawancara langsung dengan pelaksana di seksi pengolahan data dan informasi KPP Madya Semarang. Data primer yang diperoleh antara lain adalah data gambaran umum KPP Madya Semarang.

2. Data Sekunder

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani (2007:13), data sekunder adalah data eksternal dalam berbagai bentuk yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya dan berasal dari pihak lain baik secara lisan maupun tertulis. Data tersebut dapat diperoleh melalui studi pustaka dengan cara mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah

arsip dan dokumen yang ada di KPP Madya Semarang adalah Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Pajak tahun 2011-2015.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan. J.R. Raco (2010:112) mengemukakan bahwa “observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan”. Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Menurut W. Gulo (2011:119), “wawancara dilakukan dengan hubungan langsung atau bentuk tatap muka antara pewawancara dan responden, mengajukan pertanyaan, meminta tanggapan, dan melaporkan tanggapan itu secara tertulis”. Wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara spontan tanpa membuat daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan pegawai dari seksi penagihan.

3. Studi Pustaka

Sanusi (2011:114) mengemukakan bahwa, “studi pustaka adalah cara dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

1.4.3 Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit,

melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

Metode Analisis yang digunakan penulis adalah metode deskripsi statistik. Analisis deskripsi statistik menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis. Selain deskripsi statistik, penulis juga menghitung formula yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penerimaan pajak, rasio penerimaan pajak, dan komposisi penerimaan pajak.

1. Pertumbuhan Penerimaan Pajak

Menurut Arief Sugiono (2007:241), pertumbuhan (*growth*) merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya.

Formula yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penerimaan pajak adalah

$$\text{Total pertumbuhan} = \frac{\text{Total penerimaan } n - \text{Total penerimaan } n - 1}{\text{Total penerimaan } n - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Tahun penerimaan pajak

n-1 : Tahun penerimaan pajak sebelumnya

2. Rasio Penerimaan Pajak

Menurut Hanif Nurcholis (2005:176), analisis rasio penerimaan yaitu analisis mengenai kemampuan membayar pajak dalam menggali penerimaan pajak secara potensial untuk meningkatkan penerimaan tersebut. Formula yang digunakan untuk mengukur rasio penerimaan adalah

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Penerimaan Pajak}}{\text{Target Pajak}} \times 100\%$$

3. Komposisi Penerimaan Pajak

Komposisi adalah suatu analisis yang digunakan untuk menentukan seberapa besar komposisi tingkat penerimaan pajak aktif dalam pencapaian penerimaan pajak. Formula yang digunakan untuk mengukur komposisi penerimaan pajak adalah

$$\text{Komposisi} = \frac{\text{Penerimaan Pajak } i}{\text{Total Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan :

i: PPh Migas, PPh Non Migas, PPN dan PPnBM, dan Pajak Lainnya

(Sumber :Seksi pengolahan data dan informasi KPP Madya Semarang)

1.5 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini disusun dan disajikan dalam suatu bentuk karya ilmiah yang terdiri dari 4 (empat) bab dan tiap-tiap bab akan diperinci lagi menjadi beberapa sub-sub sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab yang pertama yaitu bab pendahuluan, merupakan bab pembuka yang mengawali penulisan tugas akhir. Bab ini terdiri atas latar belakang, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan kegunaan penulisan, metode pengumpulan data, metode analisis dan sistematika penulisan,

BAB II Gambaran Umum KPP Madya Semarang

Bab kedua ini berisikan penjelasan tentang gambaran umum KPP Madya Semarang, yang terdiri dari; sejarah, visi, misi, janji, dan moto pelayanan, tugas pokok dan tanggung jawab, lokasi dan wilayah kerja, serta struktur organisasi.

BAB III Pembahasan

Bab ketiga ini berisikan pembahasan, yang terdiri atas; pengertian perpajakan, pembahasan tentang Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang mewah (PPnBM), dan Pajak Lainnya perkembangan

penerimaan dan target pajak, komposisi penerimaan dan pertumbuhan penerimaan dan target pajak dilihat dari penerimaan dan target PPh Migas, PPh Non Migas, PPN dan PPnBM, serta Pajak Lainnya pada KPP Madya Semarang.

BAB IV Penutup

Bab ini berisikan tentang rangkuman yang telah diurai dalam pembahasan yang terkait dengan topik Tugas Akhir yang ditulis.

